

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGERTAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL MAKE A MATCH
PADA SISWA KELAS VIII.C SMP NEGERI 200 JAKARTA**

Oleh: Nelidar
Guru SMP Negeri 200 Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII.C SMP Negeri 200 Jakarta khususnya pada standar kompetensi sistem perekonomian Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Make A Match. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar test kepada siswa setelah pelaksanaan siklus satu dan perlakuan model pada akhir siklus dua. Objek tindakan yang terlihat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII.C SMP Negeri 200 Jakarta pada semester dua tahun pelajaran 2013 – 2014 selama bulan Januari – Juni tahun 2014.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik meningkat dari siklus satu ke siklus dua. Peningkatan tersebut berkonsentrasi dan perhatian secara penuh pada penjelasan guru dari 71% menjadi 86%. Persiapan peserta didik juga meningkat ada peningkatan mempersiapkan diri untuk menghadapi materi pembelajaran dari 71% menjadi 94%. Diketahui juga adanya peningkatan peserta didik yang aktif mencari sumber belajar dan Make A Match dari 63% menjadi 71%. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru juga meningkat yaitu dari 43% menjadi 71%. Dan berdasarkan hasil pretest dan posttest dari siklus satu ke siklus dua yaitu dari skor 1910 menjadi 2500 dan dari 2570 menjadi 3150. Ketuntasan belajar siswa otomatis meningkat dari 20% menjadi 43% dan dari 46% menjadi 86%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Make A Match, Sistem Perekonomian

ABSTRACT

This research is to improve IPS results for student grade VIII.C SMP Negeri 200 Jakarta in Indonesia Economy System standard competence through “Make A Match” Model. The research uses a Class Action Research method which was done in two meetings with two cycles, consist of ; Planing, Acting, Observing and Reflecting. The research instrument used some instrument and test sheets, which were given to the students after finishing the first cycle and also the object treatment after finishing the second cycle in this research, the object is the students grade VIII.C of SMP Negeri 200 Jakarta semester two year 2013 – 2014. The time of research was from Januari 2014 until June 2014.

The result of the research shows that students involvement increases from the first cycle to the second one. The improvements can be seen from; the student’s attention to the teacher’s explanation, it increase from 71% to 86%. Next, the improvement of students preparation to face the lesson, it increase

from 71% to 94%. After that, the student's activities in finding other learning source, it increase from 63% to 71%. At last, the improvement are also seen from the student's abilities in answering the question, it increase from 43% to 71. Based on pre test and post test result, from the first cycle to the second cycle, the score shows 1910 increases to be 2500 and from 2570 increases to be 3150. Finally, the passing grade automatically improves from 20% to be 43% and from 46% to be 86%.

Key words: Study Results, Make A Match Model, Economy System.

II. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap anggota masyarakat Indonesia secara yuridis konstitusional hal itu tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII pasal 31 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran hal ini diperkuat dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menghendaki agar setiap anak Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan (Pasal 12).

Pemerintah Indonesia memberikan kesempatan belajar yang kepada setiap anak baik untuk pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Ini berarti bahwa setiap anak dari setiap golongan masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas luasnya untuk memasuki sekolah.

Kemauan dan keinginan belajar pada peserta didik menjadi tugas guru disekolah. Guru merupakan profesi yang amat mulia karena bukan sekedar mengajar melainkan mendidik.

Bagi seorang Guru adalah adanya perubahan dari peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan atau adanya hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM.

Hasil evaluasi dapat diketahui hasil belajar. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (Dimiyati dan Mujiono, 2000: 200) sikap dan perilaku dan hasil belajar peserta didik berada pada nilai kurang yaitu 66 dibawah KKM 72. Peserta didik malas membaca buku pelajaran tidak mau bertanya, tidak mau menjawab pertanyaan guru. Peserta didik inginnya main, bercanda, dan mengobrol pada saat pelajaran berlangsung. Guru kurang mendorong siswa untuk aktif, kurang memperhatikan peserta didik, menyampaikan materi tidak bervariasi dan menyampaikan tugas kurang terperinci. salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran sistem perekonomian Indonesia model *Make A Match*. Melalui model *Make A Match* peserta didik dapat aktif belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah upaya proses pembelajaran pada sistem perekonomian Indonesia dengan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sistem perekonomian Indonesia melalui model *Make A Match*?

C. Pembahasan Masalah

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sistim perekonomian Indonesia melalui *Make A Match*.

D. Perumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada sistim perekonomian Indonesia melalui model *Make A Match*.

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.C di SMP Negeri 200 Jakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS Standar Kompetensi sistim perekonomian Indonesia dari yang terendah nilainya menjadi nilai yang tertinggi.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sistem Perekonomian Indonesia melalui model *Make A Match*.
2. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sistem Perekonomian Indonesia.

III. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESA TINDAKAN

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Hakekat Belajar.

- 1) Belajar adalah suatu proses pribadi tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama (Johnson, Johnson & Smith, 1991). Dikutip oleh Anita Lie.
- 2) Cronbach memberikan definisi: "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*" yang artinya belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya.

b. Hakikat Hasil Belajar.

Pada hakikatnya hasil belajar itu adanya perubahan tingkah laku pembelajaran dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap positif.

Menurut pendapat Nana Sudjana (2002) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis tes lisan maupun tes perbuatan.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari berupa pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun menurut pendapat Slameto (2005: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga terdiri dari:
 - (1) Cara orang tua mendidik.
 - (2) Relasi antara anggota keluarga.
 - (3) Suasana rumah.
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga.
 - (5) Pengertian orang tua.
 - (6) Dan latar belakang kebudayaan.
- 3) Faktor sekolah meliputi:
 - a) Metode mengajar guru.
 - b) Kurikulum.
 - c) Relasi guru dengan peserta didik.
 - d) Relasi peserta didik dengan peserta didik.
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Alat pelajaran dan waktu sekolah.
 - g) Standar belajar diatas ukuran.
 - h) Keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 4) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass medis, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

2. Model Pembelajaran *Make A Match*.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematik dalam mengorganisis pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar atau suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran.

Menurut Sardirman. A.M (2004: 165) guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar mengajar.

Menurut pendapat Colin Marsh (1996: 10) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model pembelajaran, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.

Dalam pembelajaran model *Make A Match* terdapat beberapa cara sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk satu bagian kartu soal dan bagian lain kartu jawaban
- b. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- c. Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan seluruh sumber daya dikuasai oleh negara akan berpasangan dengan kartu yang bertuliskan soal ciri-ciri sistem perekonomian terpusat
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- f. Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya

- h. Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok
- i. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*.

- a. Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Dapat meningkatkan kreatifitas belajar para peserta didik.
- c. Dapat menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
- d. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- e. Kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.
- f. Peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b. Sulit mengatur jalannya proses pembelajaran.
- c. Sulit membuat peserta didik berkonsentrasi karena lebih mengutamakan aktivitas yang lebih.
- d. Jika kelas termasuk kelas gemuk atau lebih dari 30 orang apabila guru kurang bijaksana, maka yang terjadi suasana seperti pasar.

3. Hakikat Proses Pembelajaran.

Undang-undang nomor: 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Jadi proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang menghasilkan produk yaitu hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar dapat menciptakan kelas demikian rupa sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan.

4. Hakikat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Kurikulum 2006).

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik tentang kehidupan masyarakat secara sistematis.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Ishak, 1997).

Salah satu komponen dalam pelajaran IPS adalah memanfaatkan berbagai macam strategi dan model pembelajaran, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesa tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apabila diterapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

IV. METODOLOGI PENELITIAN

B. Setting Penelitian Tindakan Kelas

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat, waktu penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut :

1. Tempat penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertempat di Jakarta Utara, SMP Negeri 200 Beralamat Jalan Rorotan IX / 2.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan pada semester genap minggu ke 4 bulan April 2014, mulai hari Senin tanggal 21 April 2014 sampai dengan minggu ke 1 bulan Mei 2014 hari Jum'at tanggal 9 Mei 2014.

Adapun waktu penelitian dan materi pelajarannya adalah sebagai berikut:

Siklus I: **Pertemuan I** dilakukan hari Senin tanggal 21 April 2014 dengan materi Pembelajaran pengertian sistem perekonomian dan macam-macam Sistem perekonomian.

Pertemuan II dilakukan hari Jum'at tanggal 25 April 2014 dengan Materi kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian liberal,social dan sistem perekonomian campuran.

Pertemuan III dilakukan tes siklus I Pada hari Senin tanggal 28 April 2014.

Siklus II: **Pertemuan I** dilakukan hari Jum'at tanggal 2 Mei 2014 dengan materi Ciri-ciri perekonomian di Indonesia.

Pertemuan II dilakukan hari Senin tanggal 5 Mei 2014 dengan materi Pembelajaran kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian di Indonesia.

Pertemuan III dilaksanakan hari Jum'at tanggal 9 Mei 2014 dilakukan Tes siklus II.

B. Subyek Penelitian Tindakan Kelas.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. C SMP Negeri 200 Jakarta Utara tahun pelajaran 2013/ 2014 Semester genap jumlah peserta didik 35 orang.

C. Metode Penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

D. Desain Penelitian.

Adapun desain yang digunakan adalah desain atau model Kemmis dan MC. Taggart. Menurut Kemmis dan MC. Taggart (Depdiknas, 2004: 2), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur: 1. Perencanaan Tindakan; 2. Pelaksanaan tindakan; 3. Observasi; dan 4. Refleksi.

E. Langkah – langkah Tindakan.

1. Penelitian awal dengan menyebarkan angket.
Perencanaan yang meliputi :
 - a. Setiap siklus direncanakan 2 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan tes. Diawal pertemuan I dilakukan pre tes dan mengisi angket. Dipertemuan III dilakukan pos tes untuk siklus I dan siklus II.
 - b. Menyusun silabus.
 - c. Menyusun RPP.
 - d. Menyiapkan lembar observasi.
 - e. Menyiapkan angket.
 - f. Membuat daftar hadir.
 - g. Menyiapkan bahan ajar.
 - h. Membuat tes.
2. Pelaksanaan Tindakan.
 - a. Mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam pada peserta didik, menanyakan absensi kehadiran, mengamati keadaan kelas dan melihat kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan belajar mengajar.
 - b. Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - c. Melakukan tanya jawab
 - d. Memberikan informasi langkah-langkah atau cara model *Make A Match*.
 - e. Mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan tenang sebelum kartu dibagikan dengan terlebih dahulu kartu dikocok.
 - f. Membagikan kartu kepada peserta didik yang terdiri 5 kartu soal dan 30 kartu jawaban.
 - g. Guru berkeliling untuk membagikan kartu.
 - h. Setiap peserta didik memegang 1 kartu, kemudian guru menginformasikan soal nomor: 1 untuk maju, dilanjutkan soal nomor : 2 untuk maju dan soal nomor 3,4 dan soal nomor : 5 untuk maju.
 - i. Peserta didik yang mempunyai kartu soal berbaris sesuai dengan urutan nomor soalnya.
 - j. Peserta didik yang mempunyai kartu soal membacakan soal yang dimulai dari soal nomor: 1, selanjutnya soal nomor: 2 dan seterusnya sampai soal nomor: 5.
 - k. Peserta didik yang merasa memiliki kartu jawaban untuk bergegas maju dan berdiri dibelakang peserta didik yang memegang kartu soal.
 - l. Guru bersama peserta didik menyimpulkan soal nomor : 1 apakah cocok jawabanya, jika tidak cocok maka diberi sanksi yang telah disepakati bersama. Dan apabila jawabannya cocok diberi poin. Setelah itu diulang kembali.

3. Pengamatan.

Mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi.

Pada tahap refleksi ini dilakukan refleksi pembelajaran, mencatat kekurangan yang dihadapi

F. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan kegiatan penelitian yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Mencatat hasil observasi dengan mengisi pengamatan.

Adapun dalam pengolahan data menggunakan langkah-langkah:

- a. Mengumpulkan data.
- b. Setelah itu menyeleksi data.
- c. Mengklasifikasi data.
- d. Terakhir menghitung prosentase.

2. Tes

Peneliti menggunakan pre tes dan post tes.

3. Dokumentasi

Catatan hasil kegiatan, hasil angket, naskah soal, hasil tes dan foto-foto kegiatan.

G. Teknik Analisis Data.

Dari data dideskripsikan dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menginterpretasi. dalam bentuk uraian lalu diberikan kesimpulan.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada kegiatan pembelajaran dilakukan peneliti secara sistimatis dengan mengikuti tahapan yang telah dibuat dalam rencana proses pembelajaran.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri tiga pertemuan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x 40 menit).

Pertemuan I (Senin, 21 April 2014).

a. Perencanaan.

Guru sebagai peneliti:

- 1) Membuat silabus
- 2) Menyusun RPP.
- 3) Menyusun bahan ajar.
- 4) Menyusun daftar hadir.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.
- 6) Menyiapkan kartu soal dan jawaban.
- 7) Menyusun angket

- 8) Membuat pre tes dan post tes
- b. Pelaksanakan.
 - 1) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan absensi, mengamati keadaan kelas dan melihat kesiapan peserta didik.
 - 2) Memberikan motivasi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan penjelasan tentang pre tes dan pengisian angket. Dengan
 - 4) Materi pengertian sistem perekonomian dan macam-macam sistem ekonomi.
 - 5) Melakukan tanya jawab.
 - 6) Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran model *Make A Mach*
 - 7) Guru berkeliling membagikan kartu soal atau jawaban.
 - 8) Peserta didik yang mendapatkan kartu soal maju dan berbaris.
 - 9) Guru memberitahukan soal nomor: 1 bacakan sampai soal nomor: 5.
 - 10) Peserta yang memegang kartu jawaban mendengarkan, guru menghitung hitungan ketiga semua peserta didik maju mencari pasangan.
 - 11) Guru bersama peserta didik mencocokkan kartu soal dan jawaban.
 - 12) Jawaban yang benar diberi poin, yang salah mendapat hukuman sesuai.
 - 13) Kesepakatan yang telah disepakati. Dilanjutkan putaran ke dua.
 - 14) Guru mengedarkan absen.
- c. Pengamatan.
 - 1) Kolaborasi mengamati proses pembelajaran model *Make A Mach* dengan materi pengertian sistem perekonomian dan macam-macam system perekonomian.
 - 2) Kolaborasi menyampaikan hasil penelitian kepada peneliti.
- d. Refleksi.
 - 1) Menganalisis hasil observasi
 - 2) Menganalisis hasil belajar.

Pertemuan II (Jum'at, 25 April 2014).

2 jam pelajaran (2x 40 menit).

- a. Perencanaan.

Guru sebagai peneliti :

 - 1) Menyusun RPP.
 - 2) Menyusun bahan ajar.
 - 3) Menyusun daftar hadir.
 - 4) Menyiapkan lembar observasi.
 - 5) Menyiapkan kartu soal dan jawaban.
 - 6) Menyusun tes
- b. Pelaksanaan.
 - 1) Mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan absensi kehadiran peserta didik, mengamati keadaan kelas, dan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dengan materi kebaikan dan kelemahan sistem ekonomi
 - 3) Melakukan tanya jawab.
 - 4) Memberikan penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Mach*.
 - 5) Guru berkeliling membagikan kartu soal dan jawaban, kemudian guru menginformasikan soal nomor: 1 , 2 , 3 , 4 , 5 maju dan berbaris sesuai urutan.

Kemudian soal tersebut dibacakan, peserta didik yang merasa memegang kartu Jawaban guru menghitung. Dengan hitungan ke tiga maju dan berdiri dibelakang.

- 6) Bersama guru peserta didik menyimpulkan kartu soal dan kartu jawaban.
- 7) Guru mengedarkan absen.
- c. Pengamatan.
 - 1) Bersama kolaborator mengamati proses pembelajaran.
 - 2) Kolaborator menyampaikan hasil pengamatannya kepada peneliti.
- d. Refleksi.
 - 1) Menganalisis hasil observasi.
 - 2) Menganalisis hasil belajar.

Pertemuan III (Senin, 28 April 2014).

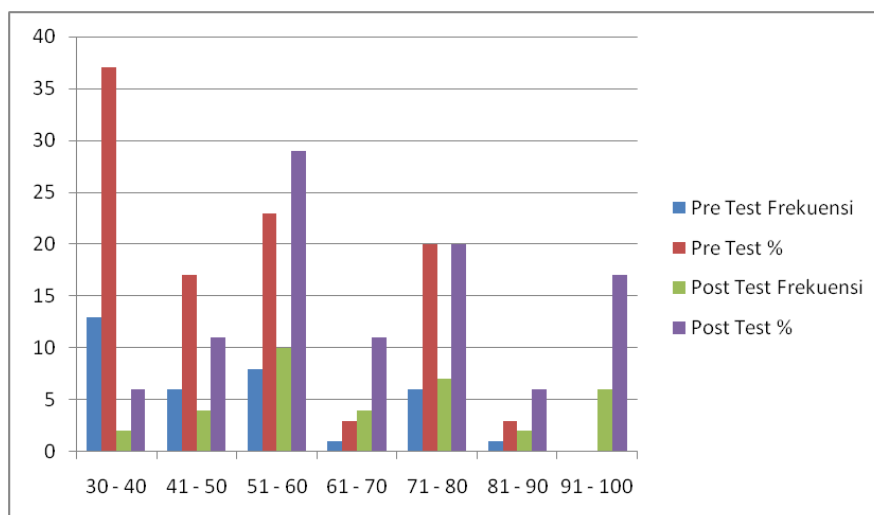
2 jam pelajaran (2x 40 menit).

- a. Perencanaan.
Guru sebagai peneliti : menyampaikan rencana untuk tes, menyusun RPP, menyusun bahan ajar, menyusun daftar hadir, menyiapkan lembar observasi.
- b. Pelaksanaan.
Guru memberi salam sebelum mengajar, guru memberitahukan ulangan pada pertemuan III di siklus 1. Materi post tes meliputi: Pengertian sistem perekonomian dan macam-macam sistem perekonomian, kebaikan dan kelamahan sistem perekonomian, sehingga peserta didik siap untuk melaksanakan post tes. Guru membagikan soal yang telah disiapkan untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan post tes guru mendiskusikan jawabannya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan menanyakan kesulitan peserta didik untuk diperbaiki pada siklus II.

Rekapitulasi Hasil Belajar Pre tes dan Pos tes Pada Siklus I.

No	Skor	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	30 – 40	13	37	2	6
2	41- 50	6	17	4	11
3	51- 60	8	23	10	29
4	61- 70	1	3	4	11
5	71- 80	6	17	7	20
6	81- 90	1	3	2	6
7	91- 100	0	0	6	17

Data pada tabel di atas disajikan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar I. Diagram pre tes dan pos tes siklus I.

c. Observasi.

Adapun kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran *Make A Mach* pada siklus I masih ada peserta didik yang mendapat nilai 30, sebanyak 13 peserta didik melalui pre tes dan 2 peserta didik melalui pos tes. Tidak ada satu peserta didik yang nilai 100 pada pre tes dan pada pos tes 6 peserta didik sudah mendapat nilai 100. Hasil belajar peserta didik rata-rata pada siklus I adalah pre tes rata-rata 55 dan post tes nilai rata-rata 71, ini menunjukkan belum sesuai dengan KKM yaitu 72. Pada saat yang bersamaan, kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrument.

TABEL 3
Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran
Pada Sklus I

No	Aspek yang diamati	Keaktifan Siswa		Keterangan
		Jml	%	
1	Peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi pokok bahasan baru	25	71	Baik
2	Peserta didik berkonsentrasi dan memperhatikan secara penuh penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai pada pokok bahasan yang baru dengan model pembelajaran <i>Make A Mach</i> .	25	71	Baik
3	Peserta didik memperhatikan peta konsep yang diperlihatkan guru	28	80	Baik
4	Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan pokok bahasan	15	43	Kurang
5	Peserta didik bertanya kepada guru berkaitan dengan pokok bahasan	5	14	Kurang
6	Peserta didik aktif mencari sumber belajar.	22	63	Cukup

Catatan : Jumlah peserta didik 35 orang.
 Sumber : Data lapangan, 2014.
 Keterangan : Baik sekali : 86 - 100
 Baik : 71 - 85
 Cukup : 62 - 70
 Kurang : < 62.

Hasil yang didapat dari pengamatan selama proses pembelajaran pada tabel 3 adalah sebagai berikut : dari 35 peserta didik 25 (71 %) peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi pokok bahasan baru. Dari 35 peserta didik 25 (71 %) peserta didik berkonsentrasi dan memperhatikan secara penuh penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai pada pokok bahasan baru dengan model pembelajaran *Make A Mach*. Dari 35 peserta didik 28 (80 %) peserta didik memperhatikan peta konsep yang diperlihatkan oleh guru. Dari 35 peserta didik 15 (43 %) peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan pokok bahasan. Dari 35 peserta didik 5 (14 %) peserta didik bertanya kepada guru berkaitan pokok bahasan. Dari 35 peserta didik 22 (63 %) peserta didik aktif mencari sumber belajar.

TABEL 4.
 Hasil pengamatan kegiatan guru pada saat kegiatan belajar mengajar
 dalam siklus I

No	Perilaku Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran .	V		
2	Memberikan motivasi kepada peserta didik.	V		
3	Menjelaskan materi pokok bahasan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make A Mach</i>	V		
4	Memberikan kesempatan bertanya	V		
5	Memberikan kesempatan kepada peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.	V		
6	Membuat kesimpulan bersama guru dan peserta didik.	V		
7	Memberikan tugas rumah.	V		
8	Menutup pelajaran dengan tepat waktu		V	

d. Refleksi Siklus I.

Berdasarkan siklus I diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dari pre tes dengan rata-rata 55 dan hasil belajar dari post tes rata-rata 71 yang berarti mengalami kenaikan, tetapi masih dibawah KKM yaitu 72.

Nilai hasil belajar pre tes peserta didik secara keseluruhan mencapai 1910 dengan rata-rata 55 dan ketuntasan belajar 20 % dibawah kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan 80 %. Dengan ditemukannya data masih ada 29 peserta didik yang belum tuntas. Dengan ditemukan data tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan dialog untuk menentukan apakah perlu memperbaiki tindakan.

2. Siklus ke Dua (II).

Siklus ke dua terdiri tiga pertemuan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x 40 menit).

Pertemuan I (Jum'at, 2 Mei 2014).

a. Perencanaan.

Guru sebagai peneliti:

- 1) Membuat angket.
- 2) Menyusun RPP.
- 3) Menyusun bahan ajar.
- 4) Menyusun daftar hadir.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.
- 6) Menyiapkan kartu soal dan jawaban.
- 7) Membuat pre tes dan post tes

b. Pelaksanakan.

- 1) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan absensi, mengamati keadaan kelas dan melihat kesiapan peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dengan materi ciri-ciri perekonomian di Indonesia. Guru memberikan penjelasan tentang pre tes dan pengisian angket.
- 3) Melakukan tanya jawab.
- 4) Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran model *Make A Mach*
- 5) Guru berkeliling membagikan kartu soal atau jawaban.
- 6) Peserta didik yang mendapatkan kartu soal maju dan berbaris.
- 7) Guru memberitahukan soal nomor: 1 bacakan sampai soal nomor: 5.
- 8) Peserta yang memegang kartu jawaban mendengarkan, guru menghitung hitungan ketiga semua peserta didik maju mencari pasangan.
- 9) Guru bersama peserta didik mencocokkan kartu soal dan jawaban. Jawaban yang benar diberi poin, yang salah mendapat hukuman sesuai Kesepakatan yang telah disepakati. Dilanjutkan putaran ke dua.
- 10) Guru mengedarkan absen.

c. Pengamatan.

- 1) Kolaborasi mengamati proses pembelajaran model *Make A Mach* dengan materi ciri-ciri perekonomian di Indonesia.
- 2) Kolaborasi menyampaikan hasil penelitian kepada peneliti.

d. Refleksi.

- 1) Menganalisis hasil observasi
- 2) Menganalisis hasil belajar.

Pertemuan II (Senin, 5 Mei 2014).

2 jam pelajaran (2x 40 menit).

b. Perencanaan.

Guru sebagai peneliti :

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyusun bahan ajar.
- 3) Menyusun daftar hadir.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.

- 5) Menyiapkan kartu soal dan jawaban.
- 6) Menyusun tes
- c. Pelaksanaan.
 - 2) Mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan absensi kehadiran peserta didik, mengamati keadaan kelas, dan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dengan materi kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian di Indonesia.
 - 4) Melakukan tanya jawab.
 - 5) Memberikan penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.
 - 6) Guru berkeliling membagikan kartu soal dan jawaban lalu guru menginformasikan peserta didik yang memegang kartu soal berbaris sesuai urutannya. Kemudian soal tersebut dibacakan. Peserta didik yang lain mendengarkan, hitungan ke tiga peserta didik bergegas maju dan berdiri dibelakang pasangannya (soal).
 - 7) Bersama guru peserta didik menyimpulkan kartu soal dan kartu jawaban. Jika kartu soal dengan jawaban tidak cocok, maka peserta didik mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama dan jika cocok diberi poin. Dilanjutkan putaran ke dua.
 - 8) Guru mengedarkan absen.
- d. Pengamatan.
 - 2) Bersama kolaborator mengamati proses pembelajaran.
 - 3) Kolaborator menyampaikan hasil pengamatannya kepada peneliti.
- e. Refleksi.
 - 1) Menganalisis hasil observasi.
 - 2) Menganalisis hasil belajar.

Pertemuan III (Jum'at, 9 Mei 2014).

2 jam pelajaran (2x 40 menit).

- a. Perencanaan.

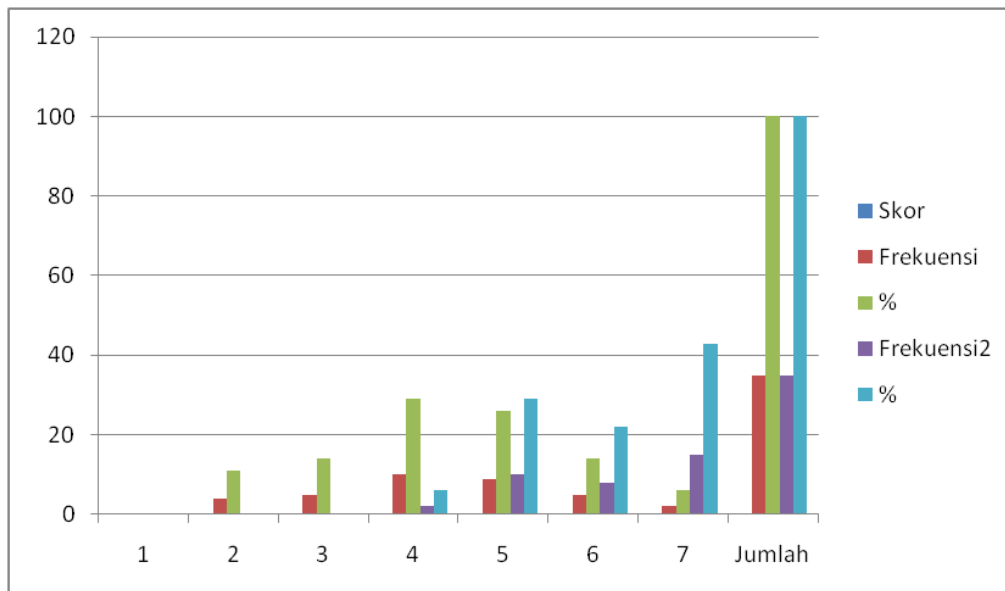
Guru sebagai peneliti: menyampaikan rencana untuk pos tes, menyusun RPP, menyusun bahan ajar, menyusun daftar hadir, menyiapkan lembar observasi.
- b. Pelaksanaan.

Guru memberi salam sebelum mengajar, guru memberitahukan ulangan pada pertemuan III di siklus 1. Materi post tes meliputi: ciri-ciri perekonomian di Indonesia dan kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian di Indonesia, sehingga peserta didik siap untuk melaksanakan post tes. Guru membagikan soal yang telah disiapkan untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan post tes guru mendiskusikan jawabannya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan menanyakan kesulitan peserta didik untuk diperbaiki pada siklus II.

TABEL 7.
Rekapitulasi Hasil Belajar Pre tes dan Pos tes
Pada Siklus II.

No	Skor	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	30 – 40	0	0	0	0
2	41- 50	4	11	0	0
3	51- 60	5	14	0	0
4	61- 70	10	29	2	6
5	71- 80	9	26	10	29
6	81- 90	5	14	8	22
7	91- 100	2	6	15	43

Data pada tabel di atas dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut;



c. Observasi.

Berdasarkan hasil belajar pre tes yang diberikan pada siklus II nilai yang dimungkinkan diperoleh peserta didik adalah berkisar 50 hingga 100. Data perolehan nilai hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mencapai skor 2570 dengan rata-rata 73 dan presentasi ketuntasan belajar sebesar 46 % berarti belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80 %.

Sedangkan berdasarkan hasil belajar pos tes yang diberikan nilai yang memungkinkan diperoleh peserta didik adalah berkisar 70 hingga 100. Data perolehan nilai hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mencapai skor 3115 dengan rata-rata 90 dan presentasi ketuntasan belajar sebesar 86 % berarti melampaui kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80 %.

Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran
Pada Sklus II

No	Aspek yang diamati	Keaktifan Siswa		Keterangan
		Jml	%	
1	Peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi pokok bahasan baru	33	94	Baik sekali
2	Peserta didik berkonsentrasi dan memperhatikan secara penuh penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai pada pokok bahasan yang baru dengan model pembelajaran Make A Match.	30	86	Baik sekali
3	Peserta didik memperhatikan peta konsep yang diperlihatkan guru	30	86	Baik sekali
4	Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan pokok bahasan	25	71	Baik
5	Peserta didik bertanya kepada guru berkaitan dengan pokok bahasan	25	71	Baik
6	Peserta didik aktif mencari sumber belajar.	25	71	Baik

Catatan : Jumlah peserta didik 35 orang.

Sumber : Data lapangan, 2014.

Keterangan : Baik sekali : 86 - 100

Baik : 71 - 85

Cukup : 62 - 70

Kurang : < 62.

d. Refleksi Siklus II.

Melihat hasil pengamatan siklus II, peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan nilai baik sekali mencapai nilai 94 %, memperhatikan penjelasan pokok bahasan yang disampaikan guru dengan model pembelajaran Make A Match dengan nilai baik sekali mencapai nilai 86 %, aspek perhatian dan keseriusan peserta didik mendapat nilai baik mencapai nilai 86%, tetapi pada keaktifan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sudah dinilai baik mencapai 71 %, peserta didik aktif mencari sumber belajar dinilai baik mencapai 71 %.

Berdasarkan siklus II diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dari pre tes dengan rata-rata 73 dan hasil belajar dari post tes rata-rata 90 yang berarti mengalami kenaikan.

Nilai hasil belajar pre tes peserta didik secara keseluruhan mencapai 2570 dengan rata-rata 73 dan ketuntasan belajar 46 % dibawah kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan 80 %. Dengan ditemukannya data masih ada 19 peserta didik yang belum tuntas.

Nilai hasil belajar post tes peserta didik secara keseluruhan mencapai 3150 dengan rata-rata 90 dan ketuntasan belajar klasikal 86 % di atas kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan 80 %. Dengan ditemukan data masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas. Dari hasil belajar pre tes dan post tes guru tidak perlu memperbanyak soal untuk latihan.

B. Pembahasan.

Berdasarkan pada hasil perhitungan keterlibatan peserta didik adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan berkonsentrasi dan perhatian secara penuh penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai pada pokok bahasan baru dengan model Make A Match dari 71 % menjadi 86 %. Ada peningkatan mempersiapkan diri untuk menghadapi materi pembelajaran dari 71% menjadi 94 %. Ada peningkatan peserta didik aktif mencari sumber belajar dari 63 % menjadi 71 %. Ada peningkatan dari peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru dari 43 % menjadi 71%.

Berdasarkan hasil pre tes dan pos tes dari siklus I ke siklus II yaitu dari skor 1910 menjadi 2500 dan dari 2570 menjadi 3150. Dari ketuntasan belajar dari 20 % menjadi 43 % dan dari 46 % menjadi 86 %.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran IPS pada model Make A Match atau model mencari pasangan telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Make A Mtch atau model pembelajaran mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar, dapat meningkatkan aktifitas belajar, dapat meningkatkan kopentensi dan dapat meningkatkan kerja sama.
2. Observar menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dalam mengajar dengan materi sistem perekonomian sangat tepat karena hasil belajar meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi teman sesama guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsumi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni, E.N. (2007). *Teori Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Budiningsih C.A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Colin Marsh (1996). *Hondbook for beginning teacher Sydney: Addison Wesley Longman Australia Prylimited*.
- Cronbach (1989), "*Learning is shown by chnge in behavior as result of Experience*" Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya.
- Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003. Jakarta
- Dimiyati dan Mujiono, (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kemmis, MC. Taggart. 2004. Depdiknas.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mollong, 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sardiman. a.m. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Undang-undang Sisdiknas, Sinar Grafika. B II pasal 3 2003.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.